

Pembelajaran Kooperatif dengan Model Jigsaw dalam Mata Pelajaran Fiqih

Tedhi Setiono¹, Adenesa Hafiz Alrabani², Fuad Tsabatul Haq³, Adit Winardi⁴, Havidz Cahya Pratama⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Email : tedhisetiono@gmail.com,
hfaalrb@gmail.com, fuadhaq4@gmail.com, aditkih1707@gmail.com,
havidzcahya@gmail.com

Abstrak

Salah satu inovasi dalam bidang pendidikan agama Islam adalah perubahan pada metode pembelajaran yang diterapkan. Metode pembelajaran konvensional yang masih umum digunakan saat ini tidak lagi sesuai dengan perkembangan situasi dan kondisi terkini. Sebagai penanggung jawab langsung terhadap kualitas pendidikan, guru perlu didukung dengan kemampuan, ketrampilan, dan keahlian yang memadai. Penting bagi guru untuk memilih dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan proses pembelajaran. Salah satu contohnya adalah model pembelajaran kooperatif Jigsaw, yang menekankan interaksi antara siswa untuk berbagi informasi dan pengetahuan, sehingga proses belajar mengajar tidak menciptakan jurang pemisah antar siswa. Dalam konteks penelitian, mahasiswa menggunakan metode kualitatif, khususnya penelitian tindakan kelas (PTK) yang melibatkan empat tahap siklus berulang: perencanaan, observasi, tindakan, dan refleksi. Penelitian ini difokuskan pada mata pelajaran fiqih dengan tujuan meningkatkan kreativitas dan keaktifan para siswa.

Kata-Kata Kunci : Model; Pembelajaran; Kooperatif; Jigsaw

Abstract

One innovation in Islamic education is a shift in the applied learning methods. The conventional teaching methods that are still commonly used today are no longer in line with the current developments in situations and conditions. As direct custodians of educational quality, teachers must be supported with adequate abilities, skills, and expertise. Teachers must choose and implement a learning model that aligns with the teaching process. One example is the Jigsaw cooperative learning model, which emphasizes interaction among students to share information and knowledge, thereby preventing the creation of gaps between students during the teaching and learning process. In the research context, students employ a qualitative method, particularly Classroom Action Research (PTK), involving four recurring cycle stages: planning, observation, action, and reflection. This research is focused on the fiqh subject to enhance the students' creativity and activeness..

Keywords: Model; Learning; Cooperative; Jigsaw

Pendahuluan

Pendidikan memegang peran krusial dalam pengembangan sumber daya manusia, bukan hanya sebagai sarana untuk mengatasi keterbelakangan, tetapi juga untuk mengatasi kebodohan dan kemiskinan. Selain itu, pendidikan memiliki kemampuan untuk menanamkan kapasitas baru kepada individu agar mereka

dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi manusia yang produktif. Keterkaitan erat antara dunia pendidikan dengan upaya meningkatkan proses belajar mengajar sangat penting guna mencapai hasil yang efektif dan efisien. Proses belajar mengajar menjadi elemen kunci dalam mencapai tujuan pendidikan, karena kesuksesan pendidikan dimulai dari kualitas proses tersebut. Dalam konteks ini, proses belajar mengajar dapat dianggap sebagai suatu bentuk komunikasi yang melibatkan berbagai kegiatan, termasuk penyampaian materi pelajaran.(Asda et al., 2022)

Kurangnya prestasi belajar siswa menjadi motivasi utama bagi seorang pendidik untuk memperbaiki dan mengembangkan model pembelajaran dalam memberikan materi di kelas. Penyebab minimnya inovasi guru dalam mengembangkan model pembelajaran antara lain disebabkan oleh kurangnya minat belajar dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, perlu adanya model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kondisi di sekolah. Dengan demikian, keberhasilan pemilihan model pembelajaran dapat berdampak pada hasil belajar siswa itu sendiri.(Pribadi, 2015)

Peran guru dalam menyampaikan materi pelajaran memiliki kontribusi besar dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Guru sebagai fasilitator pembelajaran harus dapat mengoptimalkan aktivitas belajar mengajar. Salah satu strategi untuk mencapai hal ini adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai, namun masih banyak guru yang belum mengoptimalkan penerapan metode pembelajaran yang tepat dalam penyampaian materi pelajaran di kelas.(Suryani & Aman, 2019). Sebagai bagian dari proses pendidikan tinggi, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Purwokerto memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan kompetensi dan keterampilan dalam mengajar. Salah satu strategi untuk mencapai tujuan ini adalah melalui kegiatan magang, yang memungkinkan mahasiswa untuk menerapkan konsep-konsep teoritis yang telah dipelajari dalam konteks praktis. Dalam konteks ini, mahasiswa PAI di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Purwokerto telah menjalankan magang di SMK Migas Muhammadiyah Cilacap, dengan fokus pada mata pelajaran Fiqh, sebuah aspek penting dalam pembelajaran agama Islam.

Dalam usaha meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam memahami Fiqh, mahasiswa ini menerapkan model pembelajaran kooperatif yang menekankan pembentukan kelompok-kelompok. Setiap kelompok terdiri dari siswa dengan tingkat kemampuan yang beragam (tinggi, sedang, dan rendah), dan jika memungkinkan, anggota kelompok berasal dari latar belakang ras, budaya, suku yang berbeda, serta memperhatikan prinsip kesetaraan gender. Model pembelajaran kooperatif menitikberatkan pada kerjasama dalam menyelesaikan permasalahan untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan guna mencapai tujuan pembelajaran. Sementara itu, pembelajaran kolaboratif merupakan strategi di mana siswa dengan tingkat keterampilan yang beragam bekerjasama dalam kelompok kecil menuju satu tujuan. Dalam setting kelompok ini, siswa saling mendukung satu sama lain, menciptakan suatu dinamika belajar

kooperatif yang mengandung unsur ketergantungan positif demi mencapai keberhasilan. Salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif adalah model tipe jigsaw. (Suryani & Aman, 2019)

Model pembelajaran Jigsaw merupakan suatu metode pembelajaran kooperatif di mana siswa berkolaborasi dalam kelompok untuk memahami suatu topik tertentu. Setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab untuk memahami bagian-bagian khusus dari materi yang diberikan, dan setelah itu mereka kembali ke kelompok asal mereka untuk saling berbagi pengetahuan dengan anggota kelompok lainnya. Dengan menerapkan pendekatan ini, diharapkan bahwa siswa dapat meraih pemahaman yang holistik mengenai Fiqh, sekaligus mengembangkan keterampilan kerjasama dan komunikasi. Oleh karena itu, mahasiswa akan mengevaluasi sejauh mana efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa pada mata pelajaran Fiqh di SMK Migas Muhammadiyah Cilacap.

Metode

Penelitian ini memanfaatkan pendekatan kualitatif di mana data yang dikumpulkan diproses secara naratif dan eksplanatif. Metode penelitian kualitatif melibatkan pengumpulan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan yang berasal dari partisipan, serta perilaku yang dapat diamati. Jenis penelitian yang diterapkan dalam konteks ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang melibatkan beberapa tahap siklus berulang, yaitu perencanaan, observasi, tindakan, dan refleksi. Peserta penelitian terdiri dari 38 siswa SMK MIGAS Muhammadiyah Cilacap yang mengikuti mata pelajaran Fiqh, dibagi menjadi empat kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari 8 siswa. Pemilihan siswa dilakukan secara acak untuk memastikan representasi yang seimbang dalam penelitian ini.

Hasil dan Pembahasan

SMK MIGAS Muhammadiyah Cilacap terletak di Tritih Lor Kabupaten Cilacap, dengan jumlah peserta didik kelas 11 sebanyak 161 siswa. Berikut ini rincian jumlah peserta didik kelas 11 SMK MIGAS Muhammadiyah Cilacap

Tabel 1. Jumlah peserta didik kelas 11 SMK MIGAS

Kelas	Jumlah Siswa Tahun Ajaran 2022/2023
XI TP 1	31 siswa
XI TP 2	31 siswa
XI TP 3	31 siswa
XI TP 4	30 siswa
XI BDP	38 siswa

Dari data siswa di atas, mahasiswa memilih sampel dari siswa-siswi

kelas 11 BDP untuk berpartisipasi dalam pelatihan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Sebelumnya, metode pembelajaran menggunakan pendekatan konvensional, di mana materi diajarkan oleh mahasiswa dan kemudian disampaikan kepada siswa. Hal ini mengakibatkan keterlibatan siswa yang rendah dan kecenderungan pasif, serta rendahnya nilai yang diperoleh oleh siswa sebelum menerapkan pembelajaran kooperatif. Berdasarkan analisis, mahasiswa menemukan bahwa tidak ada siswa yang meraih nilai A (sangat baik), hanya 3% atau 1 siswa yang mendapat nilai B (baik), 30% atau 11 siswa meraih nilai C (cukup), 50% atau 19 siswa memperoleh nilai D (kurang), dan 20% atau 8 siswa mendapatkan nilai E (sangat kurang).

Dalam menghadapi situasi tersebut, mahasiswa memutuskan untuk mengubah pendekatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Berdasarkan analisis hasil pembelajaran, terlihat kemajuan signifikan dalam nilai dan tingkat keterlibatan siswa dibandingkan sebelumnya. Selama pelaksanaan model pembelajaran jigsaw, tercatat bahwa 80% atau 30 siswa meraih nilai A (Sangat Baik), sementara 20% atau 8 siswa meraih nilai B (Baik). Dari hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berhasil meningkatkan pemahaman dan nilai para siswa. Selain itu, siswa juga aktif dalam diskusi kelompok mengenai materi pembelajaran Fiqih.

Mata Mata pelajaran Fiqih membahas berbagai tata cara dalam beribadah dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses belajar, mahasiswa magang mengamati bahwa sebagian besar siswa kurang memahami materi yang diajarkan oleh guru. Kemungkinan besar ini disebabkan oleh penggunaan metode ceramah dalam penjelasan materi tanpa adanya interaksi yang memungkinkan umpan balik dari siswa. Kondisi ini menyebabkan kurangnya antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran, yang pada akhirnya berdampak pada nilai siswa, terutama pada pelajaran Fiqih. Dalam konteks ini, mahasiswa magang melakukan analisis terhadap nilai siswa pada ujian semester, yang menunjukkan rata-rata nilai 6,50 ketika pembelajaran masih menggunakan metode ceramah. Oleh karena itu, mahasiswa magang percaya bahwa model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat lebih sesuai dengan siswa saat ini yang cenderung aktif dan inovatif dalam menghadapi permasalahan. Model pembelajaran ini melibatkan pembentukan kelompok kecil yang memungkinkan siswa saling berbagi materi dan berinteraksi satu sama lain, mendorong adu argumentasi yang positif untuk mengembangkan kreativitas dan pemahaman siswa. (Dwi Utami & Dewi, 2021)

Dalam pendidikan, variasi pembelajaran menjadi penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, namun tetap memerlukan pengawasan guru agar siswa tetap fokus pada tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, langkah-langkah yang diambil oleh mahasiswa magang adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa magang menentukan judul materi yang akan dibahas, yaitu "Sholat Berjamaah"
2. Kemudian, membagi menjadi 4 kelompok.

3. Setelah itu, mahasiswa magang membagikan 4 sub pembahasan yang akan dibahas oleh 4 kelompok tersebut.
4. Mahasiswa magang meminta per kelompok untuk mencari, menganalisis, serta menulis hasil dari diskusi mereka pada buku masing-masing.
5. Kemudian jika semua anggota kelompok dirasa sudah paham mengenai apa saja yang mereka tulis, mahasiswa magang meminta 2 anggota dari masing-masing kelompok untuk berkeliling ke kelompok lain untuk menjelaskan tentang hasil diskusinya.
6. Jika dirasa 2 anggota kelompok sudah berkeliling ke kelompok lain untuk menjelaskan hasil diskusinya, mahasiswa magang meminta untuk kembali ke kelompok masing-masing.
7. Kemudian mahasiswa magang menilai hasil kerja tiap kelompok untuk dinilai.

Tahapan yang mahasiswa lakukan secara bertahap meliputi, perencanaan, observasi, tindakan, dan refleksi.

1. Perencanaan (Planning)

Mahasiswa magang melakukan perencanaan yang meliputi beberapa kelas secara acak, dan terpilih kelas XI. Kemudian menyiapkan materi yang akan disiapkan, dalam hal ini mahasiswa magang memilih materi "Sholat Berjamaah". Setelah menentukan materi, mahasiswa magang menyiapkan sub pembahasan yang akan dijadikan bahan diskusi para siswa.



Gambar 1. Mahasiswa magang sedang membagikan,sub pembahasan kepada siswa

2. Observasi

Setelah melakukan perencanaan, mahasiswa magang melakukan pengamatan dan ditentukan pada kelas XI BDP. Kelas ini terdiri dari 38 siswa. Mahasiswa memilih kelas XI BDP dikarenakan jumlah siswa yang tergolong banyak diantara kelas lain. Selain itu, mahasiswa mempertimbangkan model pembelajaran yang guru sebelumnya terapkan pada kelas tersebut yaitu masih mengunkana model tradisional dalam mengajar. Hasil nilai dari kelas

tersebut juga membuat mahasiswa magang menjadi yakin untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

3. Tindakan (Action)

Kegiatan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sesuai dengan materi yang sudah kami siapkan sebelumnya. Tujuan model ini dilaksanakan agar kami mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman dan keaktifan para siswa.



Gambar 2. Para siswa sedang melaksanakan diskusi

Berdasarkan hasil dari metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yang sudah mahasiswa magang lakukan, kami melihat hasil nilai yang naik cukup signifikan. Dari 4 kelompok yang beranggotakan 9 siswa 80% siswa mendapatkan nilai A, hanya 20% siswa yang mendapatkan nilai B. Mahasiswa melihat bahwasannya model pembelajaran kooperatif bagus untuk meningkatkan tingkat pemahaman para siswa, selain itu interaksi dan kreativitas para siswa menjadi meningkat karena tiap siswa diharuskan untuk menyampaikan setiap pendapatnya kepada anggota kelompok. Selain itu, model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw juga bisa melatih siswa untuk menghormati pendapat antar sesama. Model ini juga bisa menjadi bahan pertimbangan guru agar para siswa tidak jenuh dengan metode pembelajaran yang sering diterapkan. (Asda et al., 2022)

4. Refleksi

Mahasiswa perlu meningkatkan bimbingan selama diskusi kelompok dan memberikan dukungan kepada siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi mereka di dalam kelompok.

Berdasarkan analisa, dapat ditegaskan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw memiliki beberapa keuntungan. Salah satunya adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan keterampilan bertanya dan mendiskusikan masalah. Model ini juga dapat mengembangkan bakat

kepemimpinan dan ketrampilan berdiskusi siswa, karena mereka lebih aktif dalam berpartisipasi dalam diskusi. Selain itu, model kooperatif tipe jigsaw memiliki efektivitas yang tinggi dalam menyampaikan materi pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif jigsaw juga menciptakan suasana belajar yang aktif dan interaktif bagi siswa. Hal ini terlihat dari pola interaksi belajar siswa dalam kelompok, menciptakan kemitraan belajar antara guru dan siswa dalam dimensi akademis. Dengan demikian, model ini mempromosikan kebersamaan dan keterbukaan selama proses pembelajaran.

Simpulan

Dari analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut, *pertama*, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw telah terbukti dapat meningkatkan hasil belajar dan pemahaman siswa. *Kedua*, respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw sangat positif. *Ketiga*, siswa lebih aktif bertanya dan berdiskusi dengan kelompok. Penemuan penelitian ini menegaskan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dianggap efektif dan dapat berhasil diimplementasikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Oleh karena itu, disarankan agar guru-guru menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam proses pembelajaran, karena pengalaman menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Daftar Rujukan

- Asda, Y., Madrasah, G., Negeri, A., Banda, M., Pocut, A. J., No, B., 116, B., Aceh, K., & Banda, A. (2022). *Efektivitas Pembelajaran Model Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Pada Siswa Man Model Banda Aceh* (Vol. 2, Issue 3).
- Dwi Utami, S., & Dewi, I. N. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Jigsaw Berorientasi Kearifan Lokal Terhadap Hasil Belajar Kognitif Mahasiswa. In *Jurnal Penelitian Pendidikan Sains* (Vol. 10, Issue 02). <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpps>
- Pribadi, A. santoso. (2015). *Efektioitas Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa Psikologi*.
- Suryani, E., & Aman, A. (2019). Efektivitas pembelajaran IPS melalui implementasi metode jigsaw ditinjau dari aktivitas dan hasil belajar. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 6(1), 34–48. <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v6i1.17376>

